
**PANDANGAN PENGURUS MUI KOTA BINJAI MENGENAI PERINGATAN
HARI WAFAT ULAMA (HAUL)**

Muhammad Rifa'i¹, Ahmad Sanusi Luqman², Azhar³
STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura^{1,2,3}

Email: rifaiazhmi31@gmail.com

ABSTRAK

Haul yang dalam bahasa Arab berarti tahun, sedangkan bagi masyarakat Indonesia memiliki arti yang khusus, yaitu : suatu kegiatan keagamaan untuk memperingati meninggalnya seseorang yang ditokohkan dari para wali, ulama atau kyai. Peringatan haul ini sudah mendarah daging di bumi Indonesia tercinta ini, entah sejak kapan dimulai dan siapa yang memulai, yang jelas peringatan ini sudah merupakan suatu kelaziman yang mengakar di mana-mana, tanpa ada keraguan sedikit pun bagi yang melakukannya. Sampai akhirnya muncul kelompok-kelompok anti haul. Kelompok ini menyerang sedemikian dahsyatnya, sehingga akhirnya memunculkan pertanyaan dan ungkapan mengapa yang dihauli ulama bukannya Rasulullah SAW, padahal Rasulullah adalah satu-satunya uswah hasanah, teladan dan tuntunan utama bagi semua manusia? Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan itu, studi ini diarahkan pada penelitian pustaka dan wawancara dengan beberapa ulama Binjai. Dengan tujuan untuk mengetahui pandangan hukum mengenai peringatan haul dari para ulama, apakah diperbolehkan atau tidak. Oleh karena itu, data yang telah di kumpulkan di analisis secara kualitatif yaitu jenis data berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan atau tidak. Setelah dikelompokkan data tersebut penulis jabarkan dengan bentuk teks, agar lebih dimengerti, setelah itu penulis menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat memberi jawaban pada masalah penelitian.

Kata kunci: MUI, Haul

ABSTRACT

Haul which in Arabic means year, while for the Indonesian people it has a special meaning, namely : a religious activity to commemorate the death of someone who is represented by the guardians, scholars or kiyai. The commemoration of this haul has been ingrained in this beloved land of Indonesia, I don't know when it started and who started it, what is clear is that this warning has become a tradition that is rooted everywhere, without the slightest doubt in those who do it. Until finally, anti-haul groups emerged. This group attacked so fiercely that finally it raised questions and expressions why the ulama were not the Messenger of Allah, even though the Prophet was the only uswah hasanah, the main role model and guide for all humans? To obtain the answer to this question, this study was directed to literature research and interviews with several Binjai scholars. With the aim of

knowing the legal views regarding haul warnings from the scholars, whether it is allowed or not. Therefore, the data that has been collected is analyzed qualitatively, namely the type of data in the form of information, both oral and written, which are not numbers. The data is grouped to make it easier to filter which data is needed or not. After grouping the data, the writer describes it in text form, to make it more understandable, after that the writer draws conclusions from the data so that it can provide answers to the research problem.

Keywords: MUI, Haul

PENDAHULUAN

Haul ulama adalah memperingati hari wafatnya alim ulama, pada dasarnya tidak ditemukan dalil yang sharih/jelas mengenai peringatan hari wafat ulama. Tapi mengingat orang-orang shaleh itu bagus, artinya bahwa kalau ada alim ulama yang meninggal dunia, kemudian setiap tahun diperingati kewafatannya itu maksudnya adalah kita mengingat kebaikan-kebaikannya, perjuangannya, keikhlasannya dan semangatnya dalam menyampaikan dakwah kepada ummat manusia.

Memperingati hari wafat ulama bukan berarti mengkultuskan atau bersikap berlebihan terhadap ulama yang telah wafat itu, melainkan kita memperingati dalam rangka mendapat pelajaran yang baik dari perjuangan kehidupannya. Untuk memotivasi dan sekaligus agar orang mengingat kebaikan-kebaikan ulama tersebut untuk diikuti jejak langkahnya yang banyak memberi manfaat bagi sekitar dan ummat manusia secara umum. Jadi bagus, selama jangan ada yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Peringatan haul ini sudah mendarah daging di bumi Indonesia tercinta ini, entah sejak kapan dimulai dan siapa yang memulai, yang jelas peringatan ini sudah merupakan suatu kelaziman yang mengakar di mana-mana, tanpa ada keraguan sedikit pun bagi yang melakukannya. Sampai akhirnya muncul kelompok yang anti haul.

Kelompok ini menyerang sedemikian dahsyatnya, sehingga akhirnya memunculkan pertanyaan dan ungkapan mengapa yang dihauli ulama bukannya Rasulullah SAW, padahal Rasulullah adalah satu-satunya uswah hasanah, teladan dan tuntunan utama bagi umat manusia.

Haul dan maulid adalah peringatan yang berbeda. Haul merupakan peristiwa untuk memperingati meninggalnya seseorang, sedangkan maulid untuk memperingati hari lahir. Sebagaimana tradisi NU yang sudah berlangsung lama haul dilaksanakan untuk memperingati hari wafat ulama, kyai, wali dan sunan. Peringatan maulid hanya khusus untuk Nabi Muhammad SAW. Dua hal itu dikemukakan KH Sya'roni Ahmadi dalam Haul ke-36 KH Muslim yang berlangsung di makam Mbah Raden Desa Robayan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Oleh karenanya haul diperingati. Diperingati untuk mengenang, meneladani dan meneruskan perjuangan ulama. Sementara Muhammad SAW diperingati lahirnya sebab Nabi hari lahir dan wafatnya sama, Senin, 12 Rabiul Awwal. "Tidak ada makhluk hidup di dunia ini yang lahir dan wafatnya sama kecuali Nabi Muhammad SAW," ujarnya.

Para ulama diperingati wafatnya lantaran seseorang diketahui baik dan buruknya di akhir hayatnya. Hal itu dapat kita lihat dari kisah kehidupan sahabat Nabi SAW yang masa muda hingga akhir hayatnya baik ialah Abu Bakar Sidiq. Ada sahabat yang

saat mudanya jelek sedangkan akhir hayatnya baik yaitu Umar Bin Khatab dan masih banyak lagi contoh yang dapat kita lihat di kehidupan ini.

Untuk mengetahui status hukum haul, tidak bisa dilepaskan dari bentuk kegiatan dalam rangkaian acaranya. Artinya, menghukumi haul sama saja dengan menghukumi perbuatan yang terdapat dalam kegiatan itu sendiri.

Jika kita perhatikan, muatan peringatan haul tidak lepas dari 3 (tiga) hal yaitu :

1. Pertama, tahlilan yang di ikuti dengan do'a untuk si mayit.
2. Kedua, pengajian umum yang kadang dirangkai dengan pembacaan secara singkat sejarah orang yang dihauli, yang mencakup nasab, tanggal lahir atau wafat, jasa-jasa, serta keistimewaan yang kiranya patut diteladani.
3. Ketiga, adalah sedekah, baik diberikan kepada orang-orang yang berpartisipasi pada dua acara tersebut, dan melakukan makan bersama atau diserahkan langsung ke rumah masing-masing.

Status hukum tiga hal tersebut, dengan sendirinya akan menentukan hukum haul. Ada beberapa kegiatan yang terdapat pada peringatan haul seperti, Tahlil/baca Al-Qur'an/mendoakan mayit, pengajian dan sedekah.

Mayoritas ulama dari empat mazhab, sebagaimana diterangkan Syeikh KH Ali Ma'sum al-Jogjawi seorang ulama dari Yogyakarta dalam kitabnya "Hujjah Ahlus Sunnah wal Jam'ah", berpendapat bahwa pahala ibadah atau amal saleh yang dilakukan orang yang masih hidup bisa sampai kepada mayit.

Diriwayatkan dari Nabi SAW. Bahwa beliau bersabda : "Tidak ada yang mendatangi seorang mayit yang lebih menakutkan dari pada malam pertama, maka kasihanilah orang mati dengan bersedekah untuknya, jika tidak menemukan sesuatu untuk disedekahkan, maka hendaknya dia sholat dua rokaat dan membaca di setiap rokaatnya Fatihah Al-Qur'an sekali, ayat kursi sekali, (surat) al-hakumut-takatsur sekali dan (surat) qulhuwallah-huahad sepuluh kali.

Di dalam kitab Al-Majmu' karya al-Imam al-Nawawi, beliau mengungkapkan : "Al-Qodhi Abu Thoyyib ditanya tentang mengkhathamkan Al-Qur'an di kuburan? beliau menjawab : pahalanya adalah untuk pembaca, sementara mayit adalah seperti hadirin yang diharapkan rahmat dan keberkahannya. Disunnahkannya membaca al-qur'an di kuburan lantaran alasan seperti ini. Begitu pula dengan doa yang dibaca setelah pembacaan al-quran itu lebih mendekati ijabah dan doa dapat memberi kemanfaatan kepada mayit".

Al-Imam An-Nawawi di dalam kitab Al-Adzkar juga mengutip pendapat segolongan dari pengikut madzhab syafi'i, bahwa pahala bacaan Al-Qur'an sampai kepada mayit, sebagaimana Imam Ahmad bin Hanbal juga berpendapat demikian dan segolongan para ulama.

Dari keterangan tersebut, jelas aktifitas dalam rangkaian upacara haul dibenarkan adanya, maka dengan sendirinya peringatan hari wafat ulama (haul) itu tidak dilarang.

Maka daripada itu adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan ulama terdahulu, pandangan dari sebagian pengurus MUI Kota Binjai mengenai

peringatan hari wafat ulama (haul) dan juga untuk mengetahui hikmah dibalik peringatan tersebut.

TINJAUAN TEORITIS

Secara bahasa kata haul berasal dari bahasa Arab حول (haulun) yang berarti tahun, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), haul atau biasa di sebut hol memiliki makna peringatan hari kematian seseorang yang diadakan setahun sekali. Peringatan diadakan dengan tujuan utama mendoakan ahli kubur agar mendapat rahmat dan ampunan dari Allah SWT.

Dalam istilah fikih pada bab zakat maka sering didefinisikan haul berarti masa, atau kadar waktu, sehingga haul menjadi syarat wajib zakat hewan ternak, emas, perak, dagang, serta tanaman, artinya harta kekayaan tersebut baru wajib dikeluarkan zakatnya bila telah berumur satu tahun.

Dari hal tersebut maka terlihat kesesuaian antara makna secara bahasa haul dengan acara haul yang dimaksud, sebab dalam kenyataannya acara haul dilakukan satu tahun sekali yaitu pada hari wafatnya orang-orang yang diperingati hari wafatnya.

Sebenarnya tidak ada dalil yang jelas mengenai peringatan hari wafat ulama (haul) ini, akan tetapi ada sebuah hadits tentang ziarah kubur yang di lakukan setiap tahun oleh Rasulullah Saw yang kemudian diikuti oleh sahabat Abu Bakar, Umar bin Khattab dan Utsman bin Affan yaitu hadis Al-Waqidy yang diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi Ra sebagai berikut :

عن الواقدي قال كان النبي صلى الله عليه وسلم يزور شهداء أحد في كل حول وإذا بلغ رفع صوته فيقول سلمٌ عليكم بما صبرتم فنعمة الدار ثم أبو بكر يفعل مثل ذلك ثم عمر ثم عثمان رواه البيهقي

Dari Waqidy bahwa dia pernah berkata : "dahulu Nabi Saw berziarah ke syuhada Uhud setiap tahun, apabila beliau telah (di Uhud) beliau mengeraskan suaranya seraya berdoa : Keselamatan bagi kalian (syuhada Uhud) dengan kesabaran-kesabaran yang telah kalian perbuat, inilah sebaik-baik rumah," kemudian Abu Bakar, Umar dan Utsman melakukannya setiap tahun. H.R. Al-Baihaqi.

Do'a tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah ar-Ra'd

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ

salāmun 'alaikum bimā ṣabartum fa ni'ma 'uqbad-dār

(sambil mengucapkan), Salamun 'alaikum bima shabartum ". " Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu. (Q.S Ar-Ra'd [13 : 24])

Hadis inilah yang kemudian menjadi dasar terhadap peringatan hari wafat Ulama (haul) atau sejenisnya, Wallahu a'lam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Ada beberapa definisi mengenai penelitian kualitatif salah satunya adalah menurut Bogdan dan Taylor yaitu "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Namun secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Maka, jika dilihat dari segi tujuannya penelitian kualitatif lebih memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan menganalisis kehidupan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang sudah di singgung di atas mengenai hukum haul bahwa, untuk mengetahui status hukum haul, tidak bisa dilepaskan dari bentuk kegiatan dalam rangkaian acaranya. Artinya, menghukumi haul sama saja dengan menghukumi perbuatan yang terdapat dalam kegiatan itu sendiri.

A. Pendapat ulama terdahulu terkait hukum peringatan hari wafat ulama (haul);

1. Menurut Imam Ibnu Hajar al-Haitami

Ibnu Hajar dalam Fatâwa al-Kubrâ Juz II menjelaskan, para sahabat dan ulama tidak ada yang melarang peringatan haul sepanjang tidak ada yang meratapi mayit atau ahli kubur sambil menangis. Jelas perbuatan ini sangat dilarang oleh Rasulullah SAW sebagaimana sabda beliau berikut :

عن عبد الله بن مسعود -رضي الله عنه- مرفوعاً: ليس مِنَّا من ضرب الخُدُودَ، وشقَّ الجُيوبَ، ودعا يدَعُوى الجاهلية

“Dari Abdullah bin Mas’ud -radiyallahu ‘anhu- secara marfu’, “Bukan termasuk golongan kami orang yang berat-nampar pipi, merobek-robek baju dan menyeru dengan seruan jahiliah (meratap)”.

2. Menurut Imam an-Nawawi

Al-Imam Abu Zakariya, Muhyiddin ibn as-Syaraf yang bermazhab Syafi’i dan terkenal dengan sebutan nama Imam an-Nawawi dalam kitab nya Al-Majmu' Syarah Al-Muhazzab V/258 menegaskan demikian :

يستحب أن يمكث على القبر بعد الدفن ساعة يدعو للميت و يستغفر له نص عليه الشافعي واتفق عليه الاصحاب قالوا يستحب أن يقرأ عنده شيء من القرآن وان ختموا القرآن كان افضل المجموع ٢٥٨/٥ وقال في موضع آخر ويستحب للزائر أن يسلم على المقابر ويدعو لمن يزوره ولجميع أهل المقبرة والافضل أن يكون السلام والدعاء بما ثبت من الحديث ويستحب أن يقرأ من القرآن ما تيسر ويدعو لهم عقبها و نص عليه الشافعي واتفق عليه الاصحاب المجموع ٢٨٢/٥

“Disunnahkan untuk diam sesaat disamping kubu setelah menguburkan mayit untuk mendoakan dan memohonkan ampunan kepadanya, pendapat ini di setuju oleh Imam Syafi’i dan di sepakati oleh pengikut-pengikutnya dan bahkan pengikut Imam Syafi’i mengatakan : Sunnah di bacakan beberapa ayat Al-Qur’an

di sampingnya, akan lebih baik dan Afdhal jika sampai mengkhawatirkan Al-Qur'an".

Pada halaman V/282 beliau menjelaskan: "Dan di Sunnah kan bagi peziarah kubur untuk memberikan salam atas penghuni kubur dan mendoakan kepada mayit yang di ziarahi dan kepada semua penghuni kubur, salam dan doa itu akan lebih sempurna dan utama jika menggunakan apa yang di tuntunkan dari nabi Muhammad SAW dan di Sunnah kan pula membacakan Al-Qur'an semampunya dan di akhiri dengan doa untuknya, keterangan ini di Nash oleh imam Syafi'i dalam kitab al-Umm dan telah di sepakati oleh pengikut-pengikutnya".

Selanjutnya beliau menjelaskan dalam Syarah shahih muslim jilid I Halaman 90 tentang siapa saja di antara ulama yang mengatakan sampai dan yang mengatakan tidak sampai. Demikian penjelasan beliau :

و أما قراءة القرآن فالمشهور من مذهب الشافعي أنه لا يصل ثوابها إلى الميت وقال بعض أصحابه يصل ثوابها إلى الميت وذهب جماعة من العلماء إلى أنه يصل يصل إلى الميت ثواب جميع العبادات من الصلاة والصوم والقراءة وغير ذلك

“Adapun hukum membaca Al-Qur'an menurut pendapat yang masyhur dari mazhab Syafi'i, adalah bahwa pahala bacaannya tidak sampai kepada mayit, sedangkan menurut sebagian pengikutnya pahala bacaan itu bias sampai kepada mayit, (bahkan) menurut beberapa golongan ulama : pahala semua ibadah dari sholat, puasa, qira'ah (membaca) Al-Qur'an dan ibadah yang lain, semua pahalanya akan sampai kepada mayit.”

1. Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah

Syaikhul Islam, Taqiyuddin Muhammad ibn Ahmad ibn Abdul Halim yang lebih di kenal dengan sebutan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah yang bermazhab Hambali, dalam kitab beliau "Majmu' Fatawa" jilid 24 halaman 175 menjelaskan sebagai berikut :

Kaum muslimin sepakat bahwa, sedekah dapat memberi anfaat bagi mayit, dan Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam juga sudah banyak menjelaskan hal tersebut yang terdapat dalam hadits-hadits shahih, salah satu contohnya adalah ketika sa'ad bertanya kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam : "wahai Rasulullah, Sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia, dan saya kira jika dia dapat bicara dia akan bersedekah, apakah dia akan mendapatkan pahala jika saya bersedekah atas namanya?" beliau menjawab: “Ya”.

Begitu juga dengan pahala haji, kurban, memerdekakan budak, do'a dan memohonkan ampun, semua itu dapat memberi manfaat bagi mayit tanpa ada perselisihan di kalangan ualam. Pahala puasa, shalat tathawwu', bacaan Al-Qur'an, pada bahasan ini terdapat dua pendapat di kalangan ulama : Pertama, mayit bisa mengambil manfaat dengannya, pendapat ini menurut imam Ahmad, Abu Hanifah dan sebagian pengikut Syafi'i dan yang lain. Kedua, tidak bisa sampai kepada mayyit, menurut pendapat masyhur dalam Mazhab Maliki dan Mazhab Syafi'i.

Kemudian lebih spesifik lagi beliau menjelaskan dalam hal sampainya hadiah pahala shalat, puasa, dan bacaan Al-Qur'an kepada mayit, masih dalam kitab Majmu' Fatawa jilid 24 halaman 179 sebagai berikut :

Telah dibenarkan oleh Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam, bahwa beliau menganjurkan bersedekah atas nama mayit dan berpuasa untuk si mayit. Maka bersedekah atas nama orang yang telah meninggal dunia termasuk salah satu dari perbuatan baik, begitu juga dengan puasa untuk si mayit. Oleh karena itu sebagian dari pada Ulama berhujjah bahwasanya boleh menghadihkan pahala ibadah Mal (materi) dan ibadah badan kepada orang-orang Islam yang telah wafat. Sebagaimana pendapat Mazhab Hambali, Mazhab Hanafi dan sebagian dari pengikut Mazhab Maliki dan Mazhab Syafi'i.

فإذا أهدى لميت ثواب صيام أو صلاة أو قراءة جاز ذلك

“Jika dihadiahkan kepada mayit pahala puasa, sholat atau bacaan (Al-Qur'an) maka hukumnya diperbolehkan”.

B. Pandangan sebagian pengurus MUI Kota Binjai;

1. Pandangan Dr. H. M. Jamil MA selaku ketua MUI Kota Binjai

Haul ulama adalah memperingati hari wafatnya alim ulama, pada dasarnya tidak ditemukan dalil yang sharih/jelas mengenai peringatan hari wafat ulama. Tapi mengingat orang-orang shaleh itu bagus, artinya bahwa kalau ada alim ulama yang meninggal dunia, kemudian setiap tahun di peringati kewafatannya itu maksudnya adalah kita mengingat kebaikan-kebaikannya, perjuangannya, keikhlasannya dan semangatnya dalam menyampaikan dakwah kepada ummat manusia.

Memperingati hari wafat ulama bukan berarti mengkultuskan atau bersikap berlebihan terhadap ulama yang telah wafat itu, melainkan kita memperingati dalam rangka mendapat pelajaran yang baik dari perjuangan kehidupannya. Untuk memotivasi dan sekaligus agar orang mengingat kebaikan-kebaikan ulama tersebut untuk diikuti jejak langkahnya yang banyak memberi manfaat bagi sekitar dan ummat manusia secara umum. Jadi bagus, selama jangan ada yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

2. Pandangan Al-Ustad Zulkarnain LC MA selaku ketua fatwa MUI Kota Binjai

Semua itu tergantung dengan niatnya masing-masing sebagaimana Nabi shallallahu alaihi wasallam pernah bersabda

عن امير المؤمنين ابي حفص عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول انما الاعمال بالنيات وانما لكل امرئ ما نوى.. الى اخر الحديث

Dari Amirul mukminin Umar Ibnul Khattab radhiyallahu anhu berkata aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda bahwasanya setiap amal perbuatan tergantung dengan niatnya dan setiap orang akan mendapatkan apa yang dia niatkan. Sampai akhir hadis (HR. Bukhari dan Muslim)

Nah jadi kita melakukan acara haul itu ya tergantung niat kita kalau kita datang menghadiri pada sebuah acara haul ulama untuk mendoakan ulama tersebut itu tidak masalah tapi kalau kita datang pada acara tersebut dengan maksud dan tujuan untuk menjadi tempat pemujaan terhadap tokoh yang di hauli, maka itu sesuatu yang tidak dibenarkan oleh syariat.

C. Hikmah menghadiri peringatan hari wafat ulama (haul)

1. Acara haul sejatinya sama dengan acara peringatan 3, 7, 40 hari atau berapapun itu, yang mana semua itu akan mengingatkan kita pada kematian.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَكْثَرُ مَا ذَكَرَ هَازِمُ اللَّذَاتِ يَعْنِي الْمَوْتَ .

Dari Abu Hurairah rabeliau pernah berkata : Rasulullah Shalla Allahu Alaihi Wa Sallam bersabda : "Perbanyaklah kalian mengingat kepada sesuatu yang melenyapkan semua kelezatan yaitu maut". (HR. Tirmidzi)

Kata 'mengingat', secara logika tentu hanya dapat dilakukan bagi orang yang pernah mengalaminya, sedangkan kita sendiri belum pernah mengalami kematian.

Oleh karena itu, kematian yang telah di alami oleh orang-orang di sekitar kita, kita harus menjadi lebih baik lagi dalam memaknai tujuan kehidupan. Bahwa kita semua pasti akan mengalami kematian, "Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati". Sebagai orang yang beriman kita yakin dan percaya bahwa setelah kematian ada kehidupan baru yang sudah pasti menunggu kita, maka untuk menghadapinya kita harus mempersiapkan bekal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surah Al-Baqarah:

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ

wa tazawwadū fa inna khairaz-zādit-taqwā

"Berebekallah dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa"

2. Pada acara haul, biasanya akan dibacakan sebuah manaqib (riwayat hidup) seseorang. Didalamnya terdapat banyak keteladanan yang dapat kita ambil. Salah satu contoh tersebut yakni manfaat yang telah mereka berikan untuk orang lain. Seseorang yang diperingati haulnya, dikarenakan telah memberikan banyak jasa kepada agama atau masyarakat.

Bahkan, meskipun orang-orang tersebut telah meninggal, masih saja dapat menebar kemanfaatan dan keberuntungan untuk orang lain. Bisa kita saksikan pada peringatan haul tuan guru Syeikh Abdul Wahab Rokan di Besilam misalnya, banyak orang yang mendapat cipratan keberkahan dari orang soleh tersebut. Mulai dari orang yang berjualan, jasa transportasi dan lain sebagainya.

Para wali, kiyai, orang-orang soleh tadi hanya menjadi wasilah (sarana) datangnya rezeki, yang diberikan Allah SWT. Para ulama mereka tetap 'hidup' (nama dan jasanya) tetap dikenang meskipun mereka telah meninggalkan dunia ini sedangkan orang bodoh yang hidupnya merugikan orang lain, dianggap telah 'mati', meskipun jasadnya masih hidup.

3. Melakukan peringatan Haul Ulama sama dengan berziarah yang berarti mengunjungi. Oleh karena itu, pintalah berkah kepada yang di ziarahi, lebih-lebih kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, para sahabat, syuhada, wali, dan ulama, dengan harapan agar di akhirat kelak mendapat syafa'at dan di kumpulkan bersama mereka di surga-Nya.
4. Peringatan haul dapat mempersatukan suatu kaum, menjalin tali silaturahmi. Masyarakat dari berbagai penjuru duduk bersama dalam sebuah majelis, mereka makan bersama tak peduli kaya ataupun miskin, tua maupun muda, kerukunan inilah yang tak ternilai harganya.

Menurut peneliti, acara haul dapat dimasukkan dalam kategori kaidah umum yang telah digariskan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yaitu semua hal yang menurut mayoritas orang Islam itu baik maka menurut Allah dianggap baik sebaliknya jika menurut mayoritas orang Islam itu buruk maka buruk pula menurut Allah sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu Anhu sebagai berikut :

عن عبد الله بن مسعود قال ان الله نظر في قلوب العباد فوجدا قلب محمد صلى الله عليه وسلم خير قلوب العباد فاصطفاه لنفسه فبتعته برسالته ثم نظر في قلوب العباد بعد قلب محمد فوجد قلوب اصحابه خير قلوب العباد فجعلهم وزراء نبيه يقاتلون على دينه فما رأى المسلمون حسنا فهو عند الله حسن وما رأوا سيئا فهو عند الله سيء
“Abdullah Ibnu Mas’ud berkata Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda sesungguhnya Allah melihat hati para hamba-Nya kemudian ia temykan hati Muhammad sebagai hati yang paling baik diantara semua hamba-Nya kemudian ia pilih untuk diri-Nya dan dia diutus dengan membawa risalah-Nya kemudian ia melihat hati para hamba-Nya sekali lagi setelah Muhammad dan ia temukan hati-hati para sahabat Rasulullah shallallahu wasallam sebagai hati yang terbaik dari hamba-Nya kemudian ia jadikan mereka sebagai wakil-wakil nabi atau khalifah yang berperang menegakkan agama Allah maka oleh karena itu apa yang dianggap baik oleh orang-orang Islam baik pulalah menurut Allah sebaliknya jika menurut mereka buruk maka buruk pulalah menurut Allah (Musnad Imam Ahmad : 3418).”

Peneliti memberanikan diri memasukkan peringatan Haul ke dalam kategori kaidah umum hadis tersebut karena memang sudah berapa banyak ulama dari dulu hingga sekarang di Indonesia ataupun di luar negeri yang menyelenggarakan peringatan tersebut, hanya saja di negara Arab sana kata-kata haul tidak berlaku biasa mereka pada umumnya menggunakan istilah Zikra murur as-tsanawiy Li almarhum wal maghfurlah Fulan ibn Fulan ibn Fulan (peringatan Haul si Fulan Ibnu Fulan Ibnu Fulan).

Peneliti yakin tentu mereka mengamalkan pasti memiliki dasar pegangan yang bisa diandalkan dan apalagi peringatan Haul mempunyai banyak manfaat dan hikmah yang dapat kita ambil diantaranya yang pertama adalah bagi yang dihauli mendapat manfaat doa bacaan tahlil, bacaan Al-qur’an dari sekian ratus ribu orang yang hadir dalam waktu bersamaan, kedua bagi yang menyelenggarakan haul utamanya keluarga setiap tahun akan mendapatkan suatu peringatan yang diulang-ulang dari sosok yang dihauli yang biasanya terdiri dari keistimewaannya, keilmuannya, keberaniannya dan sifat-sifat lainnya yang terpuji dan hal ini sangat positif, ketiga dari situ akan lahir kehidupan ekonomi, kehidupan bermasyarakat, terjalannya silaturahmi dan lain-lain.

Setiap dari mereka yang melakukan peringatan Haul pasti dapat membedakan siapa yang akan mereka ziarahi tentu ziarah kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam para sahabat nabi para syuhada orang biasa atau kepada orang kafir akan mempunyai arti makna dan kesan yang mendalam antara satu dengan yang lainnya pasti mempunyai perbedaan yang sangat mendasar contoh ziarah kepada orang kafir kita semua pasti akan sependapat bahwa hanya diperbolehkan untuk menziarahinya saja dan tidak dibenarkan memberikan salam apalagi mendoakan yang baik-baik kepadanya, berbeda dengan ziarah kepada makam orang muslim, justru yang utama disunahkan memberikan salam, mendoakannya keselamatan kubur dan akhirat.

Berbeda lagi kalau ketika berziarah ke makam Rasulullah shallallahu alaihi wasallam para sahabat para syuhada para ulama sudah pasti kita tidak akan menyamakan mereka dengan ketika kita ziarah ke makam orang muslim atau orang kafir. Itulah mengapa Imam Al Ghazali Imam an-nawawi Imam Ibnu Hajar al-asqalani dan imam-imam yang lain menegaskan bahwa setiap orang yang ketika hidupnya diminta berkahnya matinya pun tetap juga diminta berkahnya tentunya dengan berziarah kepada mereka bukan dengan menciumi batu nisan dan kuburnya.

Imam Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitabnya Fathul Bary bi Syarhi Shahih Bukhari I/120 menjelaskan demikian :

بركه المسلم عامة في جميع الاحوال ونفعه مستمر له ولغيره حتى بعد الموت

“Berkahnya seorang muslim itu umum dalam segala kondisi dan begitu juga manfaatnya terus-menerus bermanfaat dan berguna bagi dirinya dan orang lain sampai sesudah mati”.

Hal ini sesuai dengan kandungan hadis yang menegaskan bahwa seorang muslim itu bagaikan pohon kurma dari semasa hidup sampai sesudah matinya selalu membawa manfaat sebagaimana sabda rasulullah shallallahu alaihi wasallam Hadits Abdullah bin Umar radhiyallahu Anhu riwayat Imam Bukhari, Muslim, turmuzi dan Ahmad :

عن ابن عمر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان من الشجر شجرة لا يسقط ورقها وانها مثل المسلمين فحدثوني ما هي فوق الناس في شجر البوادي قال عبد الله ووقع في نفسي انها النخلة فاستحييت ثم قالوا حدثنا ما هي يا رسول الله قال هي النخلة

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda "sesungguhnya ada pohon yang tidak gugur daunnya dan pohon itu seperti perumpamaan seorang muslim maka beritahulah aku para sahabat menebak pohon yang ada di pelosok desa, Abdullah bin Umar berkata aku menebak pohon itu adalah pohon kurma akan tetapi aku malu mengatakannya, kemudian para sahabat bertanya beritahukan kami ya Rasulullah apa itu? Rasulullah menjawab pohon itu adalah pohon kurma".

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hukum haul adalah sama dengan status hukum rangkaian acara haul sehingga aktivitas peringatan haul dibenarkan adanya maka dengan sendirinya hal itu sendiri tidaklah dilarang, sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa rangkaian acara haul itu terdiri dari tahlilan dirangkai dengan doa kepada mayit pengajian umum yang kadang dirangkai dengan pembacaan secara singkat sejarah orang yang diawali yang mencakup nasab tanggal lahir wafat atau wafat jasa-jasa serta keistimewaan yang kiranya patut diteladani kemudian sedekah baik diberikan kepada orang-orang yang berpartisipasi pada dua acara tersebut atau diserahkan langsung ke rumah masing-masing. jadi berkumpul untuk melakukan tahlilan merupakan tradisi yang telah diamalkan secara turun temurun oleh mayoritas umat Islam Indonesia. Meskipun format acaranya tidak diajarkan secara langsung oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam, namun kegiatan tersebut dibolehkan karena

tidak satupun unsur-unsur yang terdapat di dalamnya bertentangan dengan ajaran Islam, misalnya pembacaan yasin, tahlil, tahmid, tasbih dan semacamnya.

2. Peringatan Haul Ulama memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah meningkatkan ekonomi ummat, terjalinnya hubungan silaturahmi dan kehidupan bermasyarakat.

Saran

1. Saran dari ketua MUI Kota Binjai Ayahanda Dr. H. M. Jamil MA
Bahwa kita harus sama-sama belajar secara lebih dalam tentang ajaran Islam memahami lebih luas lebih detail semuanya bertujuan untuk menyelamatkan aqidah untuk menjadikan ibadah-ibadah kita murni, jadi orang yang berpahaman bahwa perbuatan haul itu tidak benar mungkin mereka bermaksud untuk kemuliaan, kebaikan, kemurnian aqidah dan ajaran Syariah, tetapi yang juga kita harus pahami bahwa saling menyalahkan juga tidak baik sebaiknya kita saling memahami untuk lebih menguatkan apa yang kita amalkan.
2. Saran dari ketua fatwa MUI Kota Binjai Al-Ustad Zulkarnain LC MA
Saran saya kita ke sana sebagai penghormatan kepada ulama yang telah berjasa dengan cara mendoakannya, menurut saya mendoakan orang yang telah wafat itu sampai kepadanya, saya yakin untuk itu, walau mungkin ada yang mengatakan tidak akan hal tersebut. Kita Jumat wajib berdoa sebagaimana dalam rukun khutbah salah satunya adalah berdoa untuk orang mukmin baik yg masih hidup ataupun yang sudah wafat. Jadi kita haul untuk mendoakan ulama itu, atas semua jasa yang pernah dilakukannya dan kalau bisa mengambil semangat ibadah ulama tersebut, artinya menjadi motivasi bagi kita agar terus berusaha menjadi lebih baik lagi. Dan jangan ada maksud untuk meminta kepada mayit atau bahkan sampai memuja-muja kubur atau makam ulama tersebut.
3. Peneliti memiliki beberapa saran yaitu:
 - a. Bagi para peziarah, hendaknya ketika berziarah dilandasi motivasi yang positif dan tidak menyimpang dari ajaran agama yang telah diajarkan. Para peziarah tidak boleh berharap dan meminta segala sesuatu kepada selain Allah, serta tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak sepatasnya dilakukan saat berada di area perayaan/peringatan hari wafat Ulama (Haul), seperti menyembah kubur, meratapi mayit dan lain sebagainya.
 - b. Bagi pembimbing peziarah, sebaiknya membimbing dan mengarahkan para peziarah yang datang agar tidak terbawa ke arah perilaku atau tindakan-tindakan yang menuju kesyirikan dan kesesatan serta peziarah dituntun agar selalu berdoa hanya kepada Allah semata.
 - c. Bagi Mahasiswa STAI Jamiyah Mahmudiyah Tanjung Pura khususnya jurusan Ahwal Asy- Syakhshiyah harus mempunyai ruang lingkup yang sangat luas terutama dalam pengembangan skill dan kemampuan keilmuan yang dimiliki dalam aplikasi praktis kehidupan, karena lapangan kajian yang dipergunakan melingkupi berbagai disiplin ilmu sosial seperti: psikologi, antropologi, sosiologi dan keislaman yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan disana sini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Penulis berharap, semoga apa yang sudah dipersembahkan ini dapat bermanfaat, khususnya bagi diri penulis pribadi dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Haitami, Ibnu Hajar Al Makki Al. *Fatâwa al-Kubrâ*. Mesir.

Jazuli, Abdul Aziz. (2017). *Hujjah Ahlussunnah wal Jamaah (Kebenaran Argumentasi Ahlussunnah wal Jama'ah) Terjemah dan Uraiannya*. Jakarta.

Moleong, Lexy J.. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Munawwir, Ahmad Warson. (2002). *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Azzam.

Muslih, M. Hanif. (2006) *Pengertian Haul Ditinjau Dari Hukum Islam*. Semarang: Karya Toha Putra.

Nawawi, Imam. (2015). *Al-Adzkar Do'a Dan Dzikir Dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Taimiyah, Syeikhul Islam Ibnu. *Majmu' Fatawa Jilid 24*. File PDF.

Kemdikbud. *Pengertian Haul*. KBBI. Diakses dari <https:kbbi.kemdikbud.go.id>.

Jepara, NU Online. (2013, 6 Desember). *Ulama Diperingati Wafatnya, Nabi Hari Lahirnya*. <https://www.nu.or.id/nasional/ulama-diperingati-wafatnya-nabi-hari-lahirnya-PSKt>.

Mas'ud, Abdullah bin. *Bukan Termasuk Golongan Kami Orang Yang Menampar-Nampar Pipi, Merobek-Robek Baju dan Menyeru Dengan Seruan Jahiliah (Meratap)*. Diakses dari <https://islamic-content.com/hadeeth/923/id>.